

## **Pechakucha: Inovasi Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Calon Guru**

### **Pechakucha: The Learning Inovation to Develop Speaking Skill of Teacher Candidates**

**Ni Wayan Ekayanti<sup>1\*</sup>, Gusti Agung Paramitha Eka Putri<sup>2</sup>, Dewa Ayu Puspawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>PSP.Biologi FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>PSP. Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

\*Corresponding author: nwekayanti@gmail.com

**Abstract:** The teacher candidates must have public speaking skills in order to be able to deliver the subject matter to the students. But there are still many teacher candidates who are dare not to speak public. For that reason, it is necessary to do learning innovation which facilitates to develop speaking skill of teacher candidates. The purpose of this study was to analyze the response of teacher candidates when they implemented the PechaKucha technique at presentation. This research is a qualitative research by taking ethnography as its approach. Teacher candidates in 4 grade which amounted to 20 people is object of research. Data collection is done by observation, interview, discussion, and assessment task to obtain comprehensive data. Triangulation-based analysis data, which are fundamental in this ethnographic study. The results showed that 25% of teacher candidates stated that PechaKucha implementation was very useful in the presentation, 55% of teacher candidates stated useful and 20% stated normal, and no teacher candidates stated that there is no benefit in implementing PechaKucha presentation. So it can be concluded that the implementation of PechaKucha technique is very useful for teacher candidates to develop speaking skill.

**Keywords:** PechaKucha, speaking skill, teacher candidates

## **1. PENDAHULUAN**

Berbicara di depan umum (*public speaking*) serta mempresentasikan suatu topik merupakan dua keterampilan yang tidak pernah terlepas dari mahasiswa, utamanya para calon guru. Sejak semester awal, hampir setiap mata kuliah menugaskan mereka untuk melakukan presentasi oral, baik itu secara berkelompok maupun individu. Berbicara dan mempresentasikan topik dipandang sebagai keterampilan yang sangat penting karena berkaitan erat dengan cara calon guru tersebut mengkomunikasikan ide dan informasi sehingga dapat dengan mudah diterima oleh para pendengar. Di masa silam, presentasi dilakukan para calon guru dengan mengingat informasi, seperti berpidato, dan seringkali dibantu dengan media pembelajaran dalam bentuk poster, foto, ataupun gambar. Seiring dengan perkembangan teknologi, proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* dan presentasi di dalam kelas banyak dilakukan dengan bantuan perangkat lunak seperti *Microsoft PowerPoint* atau *Prezi*. Penelitian Beyer, Gaze, dan Lazicki (2012) menemukan bahwa dalam

penyampaian presentasi melalui *Microsoft PowerPoint*, siswa cenderung membaca apa yang mereka tampilkan di *slide* dan mereka mengikutkan terlalu banyak informasi pada tiap *slide*. Dengan kata lain, presentasi tradisional dengan bantuan *PowerPoint slide* belum mampu melatih siswa dalam mengorganisir materi atau informasi bagi khalayak umum. Selain itu, presentasi secara tradisional ini tidak cukup efektif memberikan ruang kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan umum.

Mahasiswa calon guru harus memiliki keterampilan berbicara didepan umum agar mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun masih banyak calon guru yang kurang berani berbicara didepan umum. Pada saat pembelajaran di kelas, walaupun telah diarahkan pada model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL) namun masih ada saja mahasiswa yang tidak mau tampil sebagai reporter pada saat presentasi keas, dan hanya mengambil peran yang tidak terlibat aktif dalam presentasi, seperti time keeper ataupun notulis. Padahal sebagai calon guru, mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan materi secara jelas.

Media pembelajaran yang banyak jenisnya juga membantu calon guru untuk melakukan transfer materi pada siswa, membuat siswa tertarik untuk belajar dan membantu siswa untuk menjadi lebih fokus. Salah satunya adalah media power point. Power Point merupakan panduan untuk menyampaikan materi dengan dilengkapi ilustrasi gambar yang menarik. Namun sayangnya kemudahan dengan adanya media pembelajaran power point membuat mahasiswa calon guru cenderung kurang memahami apa yang mereka jelaskan, bahkan dari hasil observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah di Universitas Mahasaraswati Denpasar, menunjukkan bahwa ditemukan bahwa lebih dari 50% mahasiswa di kelas mereka cenderung hanya membaca slide saat presentasi dan menunjukkan sedikit pemahaman tentang materi yang dipresentasikan tersebut.

Hasil observasi dari pendapat mahasiswa calon guru tentang pemanfaatan power point konvensional dalam presentasi juga menunjukkan 83,3% menyatakan kebosanan mereka saat menonton rekan-rekan yang melakukan presentasi dengan teknik penyampaian yang kurang menarik. Hampir 50% dari penampilan mahasiswa calon guru dilakukan dengan membaca seluruh informasi yang terpampang pada slide. Sehingga banyak mahasiswa yang mengaku memilih telepon genggamnya dibandingkan mendengarkan presentasi dari teman-teman mereka. Untuk itu perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan berbicara calon guru. Kebutuhan akan teknik presentasi yang menantang tersebut dapat diakomodasi dengan penggunaan PechaKucha (dibaca: pa-chok-cha). Nguyen (2015) mendefinisikan PechaKucha sebagai gaya presentasi lisan yang ringkas dimana presenter memiliki waktu 20 detik untuk menggambarkan gagasan utama setiap PowerPoint slide (atau Prezi) yang menampilkan gambar tanpa teks.

*PechaKucha*, yang berarti "mengobrol" atau "basa-basi" dalam bahasa Jepang, diperkenalkan oleh dua orang arsitek, Astrid Klein dan Mark Dytham, dalam menyampaikan presentasi proyek mereka pada kelompok arsitektur Klein Dytham. Metode ini dipilih karena efektivitasnya karena para arsitek cenderung berbicara terlalu banyak. Namun sejak *PechaKucha* digunakan, para arsitek mampu membatasi kebiasaan mereka dan membuat presentasi menjadi singkat dan jelas. Sejak saat itu *PechaKucha Nights* sering diadakan masyarakat kreatif untuk membagi informasi, ide, pekerjaan, buah pikiran, foto-foto selama liburan mereka, serta hal menarik lainnya dan menjadi viral secara global. Malam *PechaKucha* banyak diadaptasi di berbagai forum orasi ilmiah maupun forum kreatif seperti *Ubud Writers' and Readers' Festival*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis respon para calon guru ketika mereka mengimplementasikan teknik PechaKucha pada saat presentasi.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil etnografi sebagai pendekatannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkombinasikan perspektif *emic* dan *etic*. Perspektif *emic* adalah mengenali tingkah laku dan situasi yang dilihat dan didengar peneliti, seperti situasi kelas, respon para mahasiswa calon guru, dan konten presentasi yang dihasilkan, untuk kemudian dideskripsikan secara akurat (Fraenkel, Wallen, and Hyun, 2012). Kemudian, perspektif *etic* merupakan penilaian secara objektif oleh peneliti sebagai seorang pengajar mengenai alasan atau penjelasan atas fenomena yang terjadi selama penelitian dengan membuat analisis secara ilmiah. Objek penelitian ini adalah mahasiswa calon guru semester 4 yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, diskusi, dan penilaian tugas untuk memperoleh data yang komprehensif. Data analisis berbasis triangulasi, yang sifatnya fundamental dalam penelitian etnografi ini.

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, diskusi, dan penilaian tugas untuk memperoleh data yang komprehensif, baik secara *emic* dan *etic*. Dari empat teknik tersebut, diperlukan 4 jenis instrumen seperti catatan lapangan, opinionaire, rubrik penilaian, dan lembar pertanyaan diskusi terarah. Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, peneliti akan melangkah ke tahap penilaian dua orang ahli terhadap opinionaire, pertanyaan untuk diskusi terarah, serta rubrik penilaian yang telah disusun sebelum menggunakannya dalam mengumpulkan data.

Dalam mengumpulkan perspektif *emic*, peneliti akan membuat catatan lapangan yang sifatnya deskriptif, memuat apa yang dikatakan oleh mahasiswa, memuat reaksi dan perasaan peneliti sendiri, serta interpretasi peneliti akan data yang terekam. Selain itu, wawancara dalam bentuk pendistribusian opinionaire juga akan dilakukan untuk mengumpulkan data dari mahasiswa menyangkut pandangan, sikap, dan apa yang mereka dapat konseptualisasi mengenai pembelajara dengan menggunakan teknik presentasi *PechaKucha*. Jika diperlukan konfirmasi lebih lanjut, *focus group discussion* atau diskusi kelompok yang terarah akan dilakukan sehingga tidak ada pertanyaan yang tersisa dalam pikiran peneliti. Di sisi lain, untuk mengumpulkan data sesuai dengan perspektif *etic*, peneliti akan menganalisis konten presentasi mahasiswa untuk menemukan kekritisan mereka dalam menyampaikan materi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*PechaKucha PechaKucha* merupakan istilah dalam bahasa Jepang yang berarti berbincang-bincang dan banyak digunakan oleh profesional muda sebagai medium penyampaian ide, visi, misi, dan proyek mereka. Teknik ini menekankan pada keringkasn



materi yang disampaikan karena penyajinya hanya diberikan waktu selama 20 detik untuk satu *slide*.

Pada umumnya, *PechaKucha* ditampilkan dengan format 20x20 yakni 20 *slide* atau gambar dengan durasi penyampaian masing-masing 20 detik. *Slide* atau gambar didesain dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint* atau *Prezi* dimana *slide* tersebut berjalan secara otomatis selama 6 menit 40 detik. Dalam hal ini, pembicara tidak memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya presentasi. Cepat atau lambatnya waktu yang dihabiskan adalah 20 detik, tidak lebih dan tidak kurang, serta tanpa jeda sedikitpun. Dapat disimpulkan bahwa fokus dari teknik presentasi ini adalah aspek visual karena tidak ada teks sama sekali yang bisa ditampilkan pada layar. Simon (2012) menyatakan bahwa dibandingkan dengan teknik presentasi tradisional, *PechaKucha* membuat pembicara untuk lebih berhati-hati dalam merancang kalimat, serta mengharuskan mereka untuk berlatih secara intens sebelum penampilan. Lebih jauh lagi, format presentasi ini tepat digunakan oleh mahasiswa karena durasinya yang ketat, penekanan pada poin-poin terpenting, dan unsur kebaruan yang dimilikinya.

Adapun jenis *PechaKucha* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 20x20 atau 20 *slides* berisi gambar atau foto yang disampaikan dalam waktu masing-masing 20 detik atau total 6 menit 40 detik per orang (Chikushi, Dytham, dan Klein, 2007). *Slide* akan berpindah secara otomatis, sehingga sangat mustahil menyajikan presentasi dengan baik jika pembicaranya tidak berlatih dan merancang presentasi mereka sebelum penampilan. Isi dari *slide* itu sendiri hanyalah gambar atau grafik, tidak ada teks yang ditampilkan.

Mahasiswa sering menggunakan power point dalam presentasi, media berupa power point membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi namun tidak membantu mereka dalam belajar berbicara menyamakan ide mereka. Hal ini karena apa yang disampaikan oleh mahasiswa dengan berpedoman pada teks yang ada dalam power point. Hasil observasi dengan mahasiswa calon guru yang menggunakan teknik presentasi dengan menggunakan media power point menunjukkan bahwa para audience cenderung tidak memperhatikan presenter karena presenter tidak menjalin kontak mata dengan audience. Presenter hanya asik membaca teks yang ada pada power point dan tidak memperdulikan apakah audience memperhatikan atau tidak. Penelitian Beyer (2011) menunjukkan bahwa teknik *PechaKucha* mampu meningkatkan kualitas presentasi siswa dibandingkan dengan presentasi PowerPoint tradisional. Hal ini karena *PechaKucha* memaksa mahasiswa untuk fokus pada topik yang mereka akan sampaikan karena *slide* berpindah dengan otomatis setiap 20 detik.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa calon guru biologi yang terbiasa presentasi dengan menggunakan power point biasa. Langkah pertama adalah mahasiswa calon guru mencoba membuat *PechaKucha* dengan berpedoman pada Lembar

Rencana Presentasi dengan Teknik *PechaKucha* 20x20, dimana satu orang mahasiswa wajib mempresentasikan materi selama 6 menit 40 detik, yang memuat semua informasi dalam bentuk gambar maupun grafik, namun tanpa teks. Mahasiswa akan diberikan topic untuk mereka presentasikan. Kedua, mahasiswa akan melakukan riset dan persiapan sebelum membuat *PechaKucha* *slideshow*. Persiapan dilakukan dengan mengisi Lembar Rencana Presentasi *PechaKucha* 20x20 (Tabel 2) dimana mereka harus menyampaikan gambar dan penjelasan yang akan ditampilkan nantinya. Ketiga, mereka akan membuat presentasi dengan menggunakan *Microsoft PowerPoint* dimana rancangan dibatasi dengan waktu presentasi selama 6 menit 40 detik atau 20 detik tiap *slide* (*PechaKucha*), dimana hanya gambar atau grafik yang dapat ditampilkan pada layar dan teks judul yang tidak lebih dari enam huruf. Dalam penelitian ini, mahasiswa dibatasi untuk menampilkan 1 gambar atau foto pada 1 *slide*. Kemudian, mereka harus mengatur fitur *slide advance* dengan masuk ke *toolbar* dan memilih *Transitions*. Pada sisi kanan *Transitions*, mereka akan melihat pilihan *Advance Slide*. Selanjutnya, mereka membatalkan klik pada *Mouse Click* dan memilih *After*. Jumlah detik yang diset adalah 20 detik. Setelah waktu ditentukan, pada *slide* berikutnya mahasiswa harus memilih *Apply to All* sehingga proses *Advance Slide* menjadi sempurna. Yang dibutuhkan kemudian adalah latihan yang matang atau mereka akan menghadapi resiko seperti waktu berbicara yang melebihi 20 detik dengan konsekuensi *slide* akan berpindah ke *slide* selanjutnya dan adanya informasi yang tertinggal. Hingga tiba waktunya untuk menampilkan presentasi mereka dan dinilai berdasarkan rubrik presentasi *PechaKucha*.

Untuk menyusun dan mengerjakan rencana presentasi *PechaKucha*, para calon guru dituntut untuk lebih banyak membaca terkait dengan topik yang akan dipresentasikan. Selain itu mahasiswa calon guru diajak untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk menyusun rencana presentasi. Hal ini karena setiap *slide* yang ditayangkan haruslah memberikan gambaran, bahkan mampu bercerita tentang topik yang akan dipresentasikan. Mahasiswa harus pintar memilih gambar yang ditayangkan *dislide*, untuk itu mereka dapat mengunduh ataupun membuat gambar yang mereka ingin gunakan untuk menyampaikan presentasinya.

Pada awalnya mahasiswa calon guru merasa pesimis mampu menerapkan teknik *PechaKucha* 20x20, karena sebelumnya mereka tidak pernah presentasi tanpa teks dalam *slide* presentasinya. Selain itu, waktu yang terbatas dan *slide* yang berpindah secara otomatis juga menjadi tantangan utama dalam menyajikan materi. Calon guru menyatakan bahwa tidak mungkin dapat menjelaskan sekian banyak materi yang dirangkum dalam 20 *slide* dalam waktu 20 detik per *slide*. Namun setelah dilakukan latihan, mahasiswa mampu

melakukan teknik presentasi *PechaKucha*20x20, walau dengan banyak kekurangan.

Dari 5 mahasiswa yang tampil dengan topik lingkungan, 4 diantaranya belum mampu menyelesaikan materi yang dibawakannya. Hal ini karena kebiasaan membaca teks presentasi yang ada dislide, dan gugup saat berbicara didepan *audience*. Hal ini menyebabkan mereka tidak fokus dan lupa tentang apa yang akan disampaikan pada teman-temannya terkait dengan materi yang menjadi tugasnya.

*PechaKucha* juga pernah diimplementasikan dalam kelas bisnis oleh Anderson dan Williams (2012). Penelitian ini melibatkan tiga kelas dengan jenjang yang berbeda, yakni program sarjana manajemen internasional, magister bisnis, dan kelas antar-disiplin untuk proyek berkelanjutan, dalam mengaplikasikan teknik *PechaKucha* untuk memenuhi tugas presentasi. Secara umum, baik dosen dan mahasiswa yang terlibat merespon gaya presentasi ini dengan positif. Mahasiswa bisnis berpendapat bahwa pembatasan waktu dan isi menjadi salah satu tantangan. Di sisi lain, mahasiswa yang menyaksikan presentasi rekan mereka merasa keadaan kelas menjadi lebih menyenangkan dan hidup. Selain itu, dosen yang terlibat menyatakan bahwa waktu yang terbatas saat mempresentasikan materi telah menghasilkan tingkat ketertarikan yang tinggi dari penonton serta level energi yang besar dari penyaji.

Opini dari mahasiswa tersebut menyatakan bahwa kegiatan presentasi dengan *PechaKucha*20x20 sangat menantang, dan mereka menyampaikan satu-satunya cara agar mereka mampu memenuhi *PechaKucha*20x20 adalah dengan berlatih, berlatih dan berlatih. Dengan diadakannya latihan-latihan itu akan mengasah kemampuan berbicara, pemahaman materi, pelafalan, dan kepercayaan diri mahasiswa calon guru. Ini sesuai dengan hasil penelitian Beyer (2011) yang menyatakan bahwa *PechaKucha* adalah gaya presentasi cepat yang memaksa siswa untuk fokus pada materi yang dibawakan karena slide akan berpindah otomatis dalam 20 detik. Gambar 1 berikut ini merupakan perbandingan saat mahasiswa calon guru presentasi dengan menggunakan teknik konvensional biasa dan power point dengan teknik *PechaKucha*.

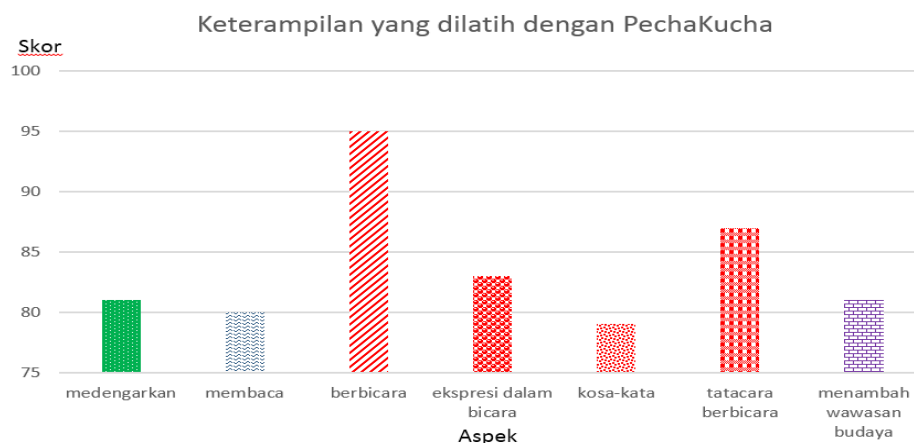


Gambar 1. Perbandingan Saat Mahasiswa Calon Guru Presentasi Dengan Menggunakan Powerpoint Biasa (Kanan) Dan Power Point Dengan Teknik *PechaKucha* (Kiri)

*PechaKucha* merupakan teknik presentasi yang mengutamakan visual dimana slide presentasi akan berpindah otomatis yang hanya berisi gambar, foto ataupun grafik dengan tidak ada teks dalam slide (Glendall, 2007). Waktu dan gaya *PechaKucha* dapat meningkatkan presentasi siswa. Otomatisasi dan laju slide yang cepat memaksa presenter diatur untuk menangkap setiap pesan slide. Pemilihan citra yang digunakan dapat mendukung poin-poin penting (Eves & Davis, 2008) dan pesan verbal presenter tidak bersaing dengan teks slide. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi masalah presentasi PowerPoint yang tidak efektif, seperti pesan presenter yang tidak memetakan ke teks slide, presenter membaca dari slide, atau masalah dengan ukuran teks font pada slide (Eves & Davis, 2008; Paradi, 2003). Gaya presentasi *PechaKucha* dirancang untuk meminimalkan atau menghilangkan banyak masalah ini.

Dengan menggunakan teknik presentasi *PechaKucha* mahasiswa menjadi lebih dekat dengan materi yang dipresentasikan, sehingga lebih paham pada materi yang ditugaskan. Hal ini menunjukkan bahwa *PechaKucha* adalah gaya presentasi baru yang bermanfaat bagi siswa (Beyer,2011). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Murugaiah (2016) yang menerapkan teknik presentasi *PechaKucha* sebagai satu pendekatan inovatif berbasis *CALL* (*Computer-Assisted Language Learning*) untuk mengembangkan keterampilan presentasi oral mahasiswa pada program bahasa Inggris jarak jauh di Malaysia. Yang menyatakan bahwa penggunaan *PechaKucha* mampumengembangkan dimensi kognitif dan sosial dari mahasiswa karena format yang disediakan membuat mereka belajar untuk mengkonstruksi presentasi yang seimbang dengan kecepatan yang baik.

Dalam presentasi dengan teknik *PechaKucha*, mahasiswa diminta opininya terkait dengan keterampilan yang dilatih dalam menyusun *PechaKucha*. Ada tujuh aspek yang diminta pendapatnya yaitu Mendengarkan, membaca, berbicara, berbicara, ekspresi dalam berbicara, kosa-kata, tatacara berbicara dan menambah wawasan. Hasil analisis mengenai keterampilan yang dilatih melalui teknik presentasi *PechaKucha* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Keterampilan yang dilatih dengan teknik presentasi *PechaKucha*

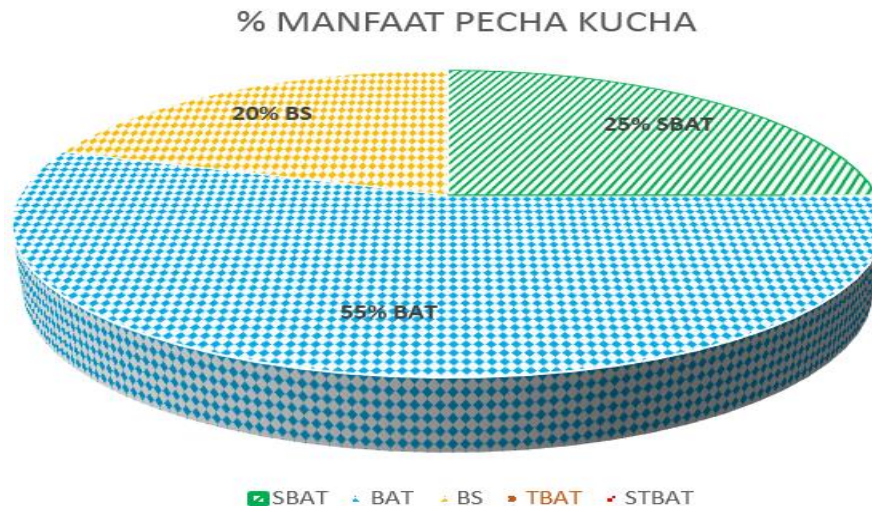
Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa dari tujuh aspek keterampilan yang dapat dilatih melalui teknik presentasi *PechaKucha*, terlihat aspek yang terkait dengan keterampilan berbicara yang paling tinggi, diikuti oleh aspek lain namun masih satu rumpun dengan aspek berbicara yaitu aspek tatacara berbicara, dan ekspresi dalam bicara. Aspek berbicara yang paling banyak dilatih karena dalam presentasi dengan menggunakan teknik *PechaKucha* mengharuskan presenter berbicara namun dengan waktu yang sangat terbatas yaitu 20 detik tiap slide untuk memfokuskan topik yang ingin disampaikan oleh presenter kepada audience. Namun sayangnya aspek kosa-kata masih kurang banyak dapat dilatih. Keterbatasan kosa kata yang digunakan karena adanya pembatasan topik yang diberikan pada setiap kelompok. Kosa kata dapat dilatih dengan kegiatan presentasi *PechaKucha* dengan pengulangan kegiatan presentasi yang menggunakan topik yang berbeda-beda. Selain aspek berbicara, dalam presentasi dengan teknik *PechaKucha* juga mengasah keterampilan mendengarkan. Presenter akan melakukan kontak mata dengan audience karena dislide tidak ada teks yang dapat dibaca oleh presenter. Sehingga presenter mau tidak mau harus memperhatikan audience, hal ini menyebabkan audience tidak akan melakukan kegiatan lain selain mendengarkan presentasi karena merasa diperhatikan oleh presenter. Mahasiswa calon guru juga wajib membaca sehingga topik yang dipresentasikan dapat dianalisis dan dikaji lebih dalam lagi. Dengan membaca secara tidak langsung wawasan mahasiswa calon guru akan lebih terbuka.

Mahasiswa diminta opininya terkait dengan penerapan teknik presentasi *PechaKucha* yang telah dilaksanakan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25% calon guru menyatakan bahwa

guru yang menyatakan bahwa tidak ada manfaat implementasi *PechaKucha* dalam kegiatan presentasi. Opini mahasiswa menunjukkan bahwa mereka menyukai teknik presentasi karena lebih memfokuskan arah presentasinya dan membuat mereka lebih banyak belajar dan mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan. Namun ada pula mahasiswa yang tidak menyukai batasan slide 20'X20 slide, mahasiswa atas nama Darsono menuliskan dalam opininya bahwa batasan slide membuatnya berbicara terburu-buru dan tidak mampu menyampaikan maksud presentasinya secara detail. Namun dia pun mengakui bahwa *PechaKucha* merupakan teknik presentasi yang sangat menantang. Dan dia pula mengakui bahwa sebelum tampil untuk presentasi, dia belum cukup latihan. Hal inilah yang membuatnya gugup saat presentasi sehingga membuatnya gagal dalam menyajikan presentasi dengan teknik *PechaKucha*. Hasil penelitian Ciarrocca dan Brown (2015) menunjukkan bahwa ada dampak positif teknik presentasi *PechaKucha* terhadap tingkat kecemasan siswa saat berbicara di depan kelas, Pada post-kuesioner hanya 38% siswa yang merasa cemas saat berbicara di depan kelas. Menurut siswa bahwa ada dampak positif dari waktu 20 detik yang diberikan untuk setiap slide, menurut mereka pembatasan waktu membuat presentasi menjadi lebih fokus dan *to the point*, membuat mereka nyaman dan bersemangat untuk presentasi, membuat presentasi mereka menjadi lebih ringkas, *PechaKucha* membantu mereka mengatur pikiran secara lebih profesional, membantu membuat mereka menjadi pembicara yang lebih efisien. Hasil dari pendapat mahasiswa tentang manfaat penerapan teknik *PechaKucha* dalam presentasi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

implementasi *PechaKucha* sangat bermanfaat dalam presentasi, 55% calon guru menyatakan bermanfaat dan 20% menyatakan biasa saja, serta tidak ada calon





Gambar 3. Manfaat Implementasi Teknik *PechaKucha* dalam Presentasi Calon Guru

Keterangan: SBAT=sangat bermanfaat, BAT=bermanfaat, BS=biasa saja, TBAT=tidak bermanfaat, STBAT=sangat tidak bermanfaat

Mahasiswa menyatakan bahwa melalui pengerjaan *PechaKucha*, mahasiswa dituntut untuk banyak membaca, menambah wawasan umum sehingga saat presentasi mampu menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya. Hasil opini mahasiswa menunjukkan bahwa pelaksanaan *PechaKucha* sangat mengasah *skill* mahasiswa calon guru yang terkait dengan kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara, berekspresi pada saat berbicara, kosa kata, tata cara berbicara dan wawasan budaya. Hal ini karena dalam merancang *PechaKucha* kreativitas dan wawasan memiliki andil yang besar untuk menghasilkan *PechaKucha* yang bagus. Dan kemampuan berbicara, kosa kata, ekspresi, tata cara berbicara dan kepercayaan diri yang tinggi yang akan membuat *PechaKucha* dapat ditampilkan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Metcalf, Layton, dan Goslin (2016), bahwa *PechaKucha* adalah salah satu teknik presentasi yang dapat mengatasi cara presentasi yang buruk dimana pelajar dapat menunjukkan keterlibatan yang maksimum dengan topik, memfasilitasi penggunaan bahasa yang memadai, dan mengakomodasi kesempatan untuk berlatih lebih keras lagi. Dengan kata lain, *PechaKucha* memberikan kombinasi kesadaran dan minat yang baik pada presenter, yang menekankan presenternya pada kefasihan menyampaikan materi presentasi.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *PechaKucha* sangat bermanfaat bagi calon guru dalam mengembangkan kemampuan bicarannya karena presentasi dengan menggunakan teknik *PechaKucha* mampu mengasah keterampilan berbicara, kosa kata, ekspresi dalam berbicara dan tatacara berbicara.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Kemenristek Dikti karena telah didanai penelitian dosen pemula mengenai inovasi pembelajaran dengan teknik *PechaKucha*, LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memfasilitasi penelitian ini. Gusti Agung Paramitha Ekaputri yang selalu memberikan support dan membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Beyer, A.M., & Earle, M. (2009). *Pecha Kucha presentations as an exam review activity*. Poster presented at International Society for Scholarship of Teaching and Learning meeting, Bloomington, IN (October, 2009)
- Chikushi, U. A. B., Dytham, M., & Klein, A. (2007). *PechaKucha night: 20 images x 20 seconds*. Japan: KleinDytham Architecture.
- Dunn, D., McCarthy, M., Baker, S., Halonen, J., & Hill, G.W. (2007). Quality benchmarks of an undergraduate psychology program. *American Psychologist*, 62(7), 650-670. doi: 10.1037/0003-66X.62.7.650
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education (Eighth Edition)*. New York: McGrawHill.
- Glendall, J. (2007, December). 20 presentations. 20 slides. 20 seconds. Architecture, 66-69. Retrieved from <http://www.architecturemagzine.com>



Halonen, J.S., Appleby, D.C., Brewer, C.L., Buskist, W., Gillem, A.R., Halpern, D.F., et al (APA Task Force on Undergraduate Major Competencies). (2002). Undergraduate psychology major learning goals and outcomes: A report. Washington, DC: American Psychological Association

Metcalf, A., Layton, M. V., & Goslin, T. L. (2016). Three Ways to Improve Student Presentations. *TESOL Journal*, 7(2), hlm. 421-428, <http://onlinelibrary.wiley.com/wo11/doi/10.1002/tesj.241/full>.

Murugaiah, P. (2016). *PechaKucha* Style Powerpoint Presentation: An Innovative Call Approach to Developing Oral Presentation Skills of Tertiary Students. *Teaching English with Technology*, 16(1), hlm. 88-104. <http://www.tewtjournal.org/issues/volume-2016/volume-2016-issue-1>.

Nguyen, H. (2015). Student Perceptions of the Use of *PechaKucha* Presentations for EFL Reading Classes. *Language Education in Asia*, 6(2), hlm.135-149. <http://dx.doi.org/10.5746/LEiA/15/V6/I2/A5/Nguyen>.

**Diskusi:**

**Penanya:**

**Zuni Mtasari (Universitas Tribhuwana Tunggaladewi)**

Bagaimana teknik penerapan, penilaian dalam penggunaan teknik *PechaKucha*?

**Jawab:**

Cara penilaian teknik pemberian rubrik, rancangan 20x 20 dan waktu dengan yang ditentukan. Teknik ini dalam bentuk gambar gambar sebanyak 20 slide tanpa keterangan dosen memberikan waktu 20 detik dan mahasiswa menceritakan gambar tersebut.